

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu keadaan alami dan fisiologis yang diawali dengan pembuahan, berkembang menjadi janin, dan berakhir dengan kelahiran. Banyak di antara mereka yang mengalami perubahan fisik, psikologis, dan hormonal selama kehamilan (Vina Noufal Fauzia, 2024). Salah satu masalah Kesehatan yang kerap terjadi pada ibu hamil adalah anemia. Anemia pada kehamilan merupakan kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin berada di bawah batas normal (<11 g/dL) (Vina Noufal Fauzia, 2024). Hal ini mengakibatkan kapasitas darah dalam mengangkut oksigen ke seluruh tubuh menurun, yang dapat berisiko terhadap kesehatan ibu dan janin. Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan global, terutama di negara berkembang (Siti Nur Farida, 2023).

Secara global, anemia pada ibu hamil menduduki peringkat ketiga dengan prevalensi sekitar 74%. Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang berhubungan dengan anemia dalam kehamilan. Di Indonesia sendiri, menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2024 sebanyak 3 dari 10 ibu hamil mengalami anemia dan meningkat sebesar 48,9 sejak tahun 2018 (Wening Handayani, 2024). Salah satu provinsi dengan anemia tertinggi pada tahun 2020 adalah Jawa Timur, dengan angka mencapai 49,9%. Di Kabupaten Malang, berdasarkan data terbaru dari Dinas Kesehatan tahun 2024, tercatat ada 2.317 ibu hamil yang mengalami anemia,

dengan sekitar 92 di antaranya mengalami anemia berat (kadar hemoglobin <8 g/dl). Pada periode bulan Januari hingga Mei di Puskesmas Pagelaran tercatat 11 ibu hamil yang mengalami anemia ringan. Tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil ini menunjukkan perlunya pencegahan serta penanganan yang lebih optimal.

Anemia defisiensi besi dapat terjadi ketika pasokan zat besi tidak mencukupi untuk pembentukan sel darah merah optimal, terlebih pada trimester II kehamilan volume plasma meningkat 45-65%. (Wening Handayani, 2024) Apabila asupan zat besi tidak mencukupi, risiko terjadinya anemia defisiensi besi pada ibu hamil akan semakin tinggi (Vina Noufal Fauzia, 2024). Oleh karena itu, ibu hamil sangat disarankan mengonsumsi suplemen zat besi untuk mencegah pengaruh anemia defisiensi besi dalam kehamilan seperti pre-eklampsia-eklamsia, kelahiran preterm, persalinan seksio sesarea, dan risiko penyakit kardiovaskular (Noroyono Wibowo, 2021).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi anemia defisiensi besi pada ibu hamil, salah satunya melalui program pemberian tablet tambah darah (Fe) (Baiq Desi Salma, 2024). Selain itu, pelayanan antenatal care selama masa kehamilan juga memberikan kesempatan bagi ibu hamil untuk berkomunikasi secara efektif mengenai berbagai masalah Kesehatan yang dialami. Meskipun demikian, tingginya angka kejadian anemia menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan masih memerlukan optimalisasi. Mengingat dampak anemia pada masa kehamilan yang cukup signifikan, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan di Puskesmas Pagelaran, Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat di atas, maka dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Pada Ny. “D” Usia 26 Tahun UK 32-33 Minggu G1 P0000 Ab000 dengan Anemia Ringan di Puskesmas Pagelaran, Kabupaten Malang?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penyusunan studi kasus untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai asuhan kebidanan pada Ny. “D” Usia 26 Tahun G1 P0000 Ab000 UK 32-33 Minggu dengan Anemia Ringan di Puskesmas Pagelaran,

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil yang mengalami anemia ringan di Puskesmas Pagelaran.
2. Menganalisis faktor risiko terjadinya anemia ringan di Puskesmas Pagelaran.
3. Mendeskripsikan penanganan yang dilakukan terhadap anemia ringan di Puskesmas Pagelaran
4. Memberikan asuhan dengan menggunakan SOAP, Subjektif, Objektif, Asessment, dan Plan pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan mengenai asuhan komprehensif pada ibu hamil dengan anemia, sesuai standar pelayanan kebidanan. Dengan memahami lebih dalam tentang anemia pada kehamilan, tenaga Kesehatan dapat memperbarui pengetahuan mereka mengenai faktor penyebab, gejala, serta penatalaksanaan yang sesuai.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan panduan praktis dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia mulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam mendeteksi dini anemia pada ibu hamil sehingga dapat mencegah komplikasi.

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus dapat menjadi bahan ajar yang relevan dan aktual bagi institusi Pendidikan. Penggunaan studi kasus nyata dapat meningkatkan mahasiswa untuk berpikir kritis, analisis, aplikatif dalam menghadapi kasus secara nyata.

3. Manfaat Bagi Klien

Memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan zat besi selama kehamilan untuk mencegah anemia dan komplikasi yang mungkin terjadi. Meningkatkan keaktifan ibu

hamil dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) secara rutin untuk mendeteksi dan menangani anemia.